Zines

http://c2o-library.net | info@c2o-library.net | FB: c2o.library | T: @c2o_library

Newsletter C2O diterbitkan tiap awal bulan sebagai media berkala yang memuat informasi acara, ulasan buku & film dari koleksi kami, dan berita-berita lainnya. Unduh gratis dari situs C2O,
http://c2o-library.net
atau dapatkan di C2O.

KONTRIBUSI TULISAN C2O menerima kiriman tulisan ulasan/ buku/film/musik), reportase acara, artikel. Email ke:
info@c2o-library.net

C2O Library & Collabtive
adalah perpustakaan dan ruang kolaboratif terbuka untuk belajar, berinteraksi dan berkarya.

ALAMAT
Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya 60264
Tel: 08161 5221 216
Web: http://c2o-library.net
Email: info@c2o-library.net

JAM BUKA
Senin, Rabu-Minggu 11.00 - 21.00
Selasa tutup

Dicetak terbatas di
PINK Photocopy
Dharmahusada Dalam Selatan 48
(belakang Perpus Unair kampus B)
Surabaya

Ilustrasi sampul oleh novielisa

ZINE. Dibaca "zin", seperti "izin tidak masuk kantor", dipotong dari *magazine* atau *fanzine*.

Apa itu zine? *Mbulet*. Ada yang bilang asalnya dari gerakan musik *underground* dan punk 1970an. Ada yang bilang dari *fanzine* para kutubuku (*geek*) sci-fi dan komik dari tahun 1930an di era depresi. Itu baru di Amerika. Belum di Indonesia. Kebanyakan bilang juga dari gerakan musik. Tapi ya ada juga gerakan LGBTIQ Indonesia yang menggunakan mode produksi, distribusi dan konsumsi yang sama, dengan isi yang bisa dikatakan melawan arus utama (hal. 8).

Lantas, bagaimana kita mengkategorikan *zine*? Kalau kita mengikuti definisi Wikipedia, produksinya di bawah 1000, atau bahkan 100, dan tidak diproduksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Tapi mengingat kondisi penerbitan di Indonesia, ya banyak juga lah yang diterbitkan seperti itu. Apalagi dengan makin banyak dan canggihnya "agen perubahan" utama kita: mesin & pekerja toko fotokopi!

Sampai-sampai seorang seniman (dan pustakawan?) Australia yang sedang residensi di Yogyakarta berinisiatif memberi lokakarya membuat zine gara-gara melihat begitu menyebar luasnya warung fotokopi di Yogya (dan menyumbangkan hasil penjualan lokakarya tersebut ke C2O, terimakasih Danielle!)

.....OK, kembali ke zine. Seringkali dibuat dengan semangat DIY (*do-it-yourself*) untuk mengkomunikasikan berbagai ide yang kemungkinan besar kurang dapat diakomodasi di media utama. Topiknya bisa politik, seni, hobi, musik, hingga kehidupan personal (yang rupanya juga sering disebut *perzine*). Bisa fiktif, non-fiktif atau campur-campur, dan seringkali ditulis dengan sudut personal. Mungkin daftar kategori di kanan bisa memberi sedikit bayangan dan inspirasi. Saya mendapatkannya dari seorang teman yang baru melakukan lokakarya zine di perpustakaannya di Vancouver. Tapi sekali lagi, kategori-kategori ini tidak baku. Mungkin kita perlu membuat kategori sendiri. Sama seperti

SUPPORT THE LIBRARY! Newsletter ini, beserta seluruh kegiatan, situs dan koleksi C2O, ada karena dukungan dan kontribusi anggota, teman, dan pengunjung C2O dari berbagai latar belakang. **BCA KCU Darmo No. 0885268191 (A/N: Kathleen M. Azali)**.

With special thanks to PINK Photocopy :)

kode Dewey Decimal Code yang kami gunakan di C2O pun banyak kami bengkokkan dan plintir sana-sini, hehehe...

Biasanya diproduksi dengan fotokopi dan teknik binding sederhana, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Meski akhir-akhir ini, setelah sempat sedikit mengendap dengan kemunculan webzine, juga bermunculan berbagai teknik (re)produksi zine manual yang makin artistik, eksperimental dan memperhatikan visual. Dari binding dijahit, disambung dengan peniti, tidak dibinding tapi dimasukkan ke dalam amplop. Dan seterusnya. Mungkin menunjukkan makin banyaknya mahasiswa seni dan desain, akses ke komputer, Internet, piranti lunak desain (bajakan) dan majalah di Indonesia. Haha!

Kami sempat menghentikan menerbitkan newsletter C2O karena merasa isinya kurang memberikan "sesuatu" selain informasi acara (yang toh kini lebih banyak disebar di media sosial, web dan surel). Juli dan bulan internasional zine membuat kami merasa wajib setidaknya memproduksi kembali newsletter, kali ini khusus merayakan media yang bernama zine ini. Ada sedikit tulisan dan berita zine dari teman-teman.

Bagi yang belum tahu, sejak beberapa bulan yang lalu, tersedia kotak KOLEKZINE di C2O. Daftar ada di belakang. Kami juga berupaya memetakan perjalanan serpihan zine di Surabaya. Pastinya ada yang kami lewatkan. Selamat membaca, dan menorehkan cerita zinemu di sana.

(Kontak: info@c2o-library.net)

Zine tidak terbatas pada topik tertentu. Berikut adalah beberapa contoh kategori zine yang kerap muncul:

1. ART & CRAFT (artist books, crafts, fine arts, art crit., photography, performance, film etc.)
2. BIKES (cycling, bike culture, motorcycles, bike repair)
3. CLASS (class struggle, money, housing, poverty, capitalism, economic inequality, gentrification)
4. COMIC (minicomics, cartooning, graphic novels)
5. COMPILATION (anthologies with no dominant theme)
6. EDUCATION (teaching, subbing, unschooling, alternative education, libraries)
7. ENVIRONMENT (issues, sustainability, ecology, urbanism)
8. FAMILY (parenting including gay parenting, adoption, divorce, weddings)
9. FOOD (cooking, foraging, food politics, food gardening, veganism)
10. GENDER (women's studies & feminism, gender studies, transgender issues, gender performance)
11. HISTORY
12. INDIGENOUS (Aboriginal, First Nations, Inuit, Métis, anti-colonialism and decolonization)
13. LEGAL ISSUES (prisons and prisoners, law, know your rights)
14. LITERARY (poetry, literature, short stories, fiction, language, lit crit)
15. MIND & BODY (both physical and mental, psychology, self-help, dis/ability, addiction)
16. MISC (miscellaneous)
17. MUSIC (music reviews, band zines)
18. PERSONAL (personal narratives, memoirs, journals, life writing, anecdotes, 'perzines')
19. PHILOSOPHY (pure philosophy, some religion/theology, political theory)
20. POLITICS (macro, micro, movements, resistance, government)
21. PUNK (punk culture, punk houses, discussions/critiques of punk living)
22. RACE (racism discussions, anti-racism, white privilege, media analysis)
23. RELATIONSHIPS (all relationship zines not associated with family, such as: love, friendship, dating)
24. RELIGION
25. SCIENCE (applied, pure, technology, computers)
26. SEXUALITY (lesbianism, gay rights, bisexuality, identity politics, queer theory, sex, sexual activity)
27. TRAVEL (adventure stories, travelogues, travel guides, travel narratives)
28. DAN LAIN-LAIN...

Sumber: http://guides.vpl.ca/zines

Grungee Jumping Reborn

Wawancara oleh **Ayos Purwoaji**

Beberapa waktu lalu saya mencoba mengontak Bung Yoyon untuk interview perihal rencana penerbitan zine barunya yang berjudul "Grungee Jumping" di c2o Library pada tanggal 3 Juli 2013 mendatang. Karena kesibukannya sebagai seorang abdi negara, maka Yoyon hanya dapat ditemui di chat FB saja pada waktu malam.

Ayos (A): Hola bung!

Yoyon (YY): Gw sambi kerja yes, lembur nih...

A: Mas bisa pindah chat di YM nggak? Biar bisa di-save ngobrolnya...

YY: Dah lama nggak YM-an, bentar berusaha mengingat password-nya... Maklum pake email lama...

Tiga menit kemudian

YY: Saya sangat-sangat pelupa, efek kopi campur analgin dan methorpan waktu muda dulu. Bahkan saya lupa hari ini ultah perkawinan, untung nyonya nggak marah! Hahaha...

A: Okelah Bung, lanjut di sini wae...

YY: Iya nyerah Bro, cuma inget alamat emailnya: kleptoopera@yahoo.com

A: Antum sudah siap diwawancara ya?

YY: Jangan sadis-sadis ye...

A: Oke pertanyaan pertama: apakah antum sudah pernah mencoba bungee jumping?

YY: Gak berani! Saya naik roller coaster aja muntah...

A: Lantas kok berani-beraninya menamai zine terbaru ente dengan judul "Grungee Jumping" yang nyata-nyata mengambil analogi dari bungee jumping heh?

YY: Zine itu kan cuma bangun dari hibernasi saja... Sejarahnya, Grungee Jumping itu dulu proyek album kompilasi di awal tahun 2000an. Yang ngikut antara lain Sajama Cut, Klepto Opera, Snorg, Napkin, dan band-band seperti seperti itu lah... Masa-masa awal perjuangan musik miring. Dulu kan yang namanya rekaman mentah itu benar-benar rehearsal. Dibuat di studio-studio murah, rekaman pake tape recorder... Terus proyek itu berhenti, baru muncul lagi ide untuk bikin lagi dengan format yang beda (zine, Red.)

Kalo masalah penamaan sih balik lagi ke kultur sinisme grunge. Apa sih yang paling diinginkan namun tidak banyak yang berani melakukan? Gantung diri tentu saja. Karena itu dipelesetkan secara sinis dari bungee menjadi Grungee Jumping.

A: Selain format, apalagi yang membedakan Grungee Jumping di awal 2000 dengan yang hari ini?

YY: Beda yang paling menonjol sih semangatnya. Dulu ibaratnya gotong royong agar sama-sama didengar. Kalau sekarang lebih ke *having fun* saya rasa.

A: Sepertinya zine ini nantinya masih tetap menyajikan wacana kritis seperti tulisan-tulisan Bung yang sebelumnya ya...

YY: Itu maksudnya... Ayo berani bicara! Apa sih yang ditakutin? Kalau intimidasi dari (anak-anak) scene mah dari dulu juga selalu ada.

A: Hahaha mantap! Salah satu tulisan yang bakal terbit di edisi perdana berjudul "Bagaimana Apabila Grunge Hanyalah Sebuah Era dan Bukan Genre?" Bung sendiri condong yang mana?

YY: Jawabannya sudah disimpulkan di blog mas, silahkan dibaca dulu. Di mana setelah melalui perdebatan yang puuuanjang akhirnya disimpulkan bahwa... semuanya benar dari sudut pandang masing-masing.

A: Kalo di blog kan hanya pendapat orang-orang. Kalo menurut Bung sendiri gimana?

Grunge itu genre atau sebuah era?

YY: Saya lebih setuju kalau grunge itu adalah era. Tapi itu bukan poin yang pentung sama sekali. Intinya, keluarin semua wacana-wacana yang selama ini buntu. (Saya berharap) semoga kedepannya selalu ada wacana seperti itu. Mungkin edisi berikutnya debat lagi: "Kenapa sih acara grunge selalu sepi?" Nah itu nanti berakhir pada ujung, kembalinya grunge ke root awalnya. Jadi grunge gak sempit, melainkan sebuah tempat berkarya yang luas.

A: Lantas mengapa memilih balik ke medium cetak? Apakah Bung percaya bahwa media cetak masih berumur panjang?

Sebelum dijawab, Yoyon menginterupsi percakapan dengan berteriak girang,"Waaa saya ingat password-nya YM!"

A: Aish telat bro!

YY: Hahaha, lanjut di sini saja ya... Sebenarnya bukan cetak, zine ini lebih awal dari masa cetak. Ini Zine fotokopian dengan sistem layout sobek-tempel sebelum photoshop hadir di muka bumi.

Tiba-tiba...

A: Mas sik sik, c2o arep tutup iki, nanti sambung lagi yes. Fakir Wi-Fi iki...

YY: Hahaha sip, aku sampek bengi kok!

Dan sampai draft wawancara ini selesai ditulis percakapan kami tidak pernah berlanjut. Sebagai sepasang narasumber dan pewawancara kami selalu mendapat takdir tlisipan; saya online, Bung Yoyon tidak. Bung Yoyon online, saya tidur. Jadi, silahkan ditunggu saja rilisan zine ala bapak-bapak yang masih taat pada jalan grunge yang diberkati ini! []

--
Ayos Purwoaji dari hifatlobrain travel institute, juga menulis di berbagai majalah.

Mengingat sebagian besar eksponen skena musik grunge generasi 90-an sudah berkeluarga, pantaslah bahwa zine ini merupakan sebuah kegiatan untuk mengisi waktu luang belaka. Sejak menikah dengan Eka Rina Wahyuni dan hadir dua anak dalam kehidupan mereka, hidup Yoyon memang tidak sebrutal masa mudanya. "Dulu tempatku nongkrong di Bioskop Mitra, Balai Pemuda, mabuk-mabukan, terus minta makanan sama minuman orang-orang yang nonton, ngumpulin roti-roti yang gak kemakan di kafe-kafe sekitar situ. Kalo midnite kami dapet nonton gratis, tapi di depan gak boleh duduk di kursi. Cuman yah rada percuma, karena mabuk jadi gak tau itu film apa..."

Namun kehidupan berkeluarga yang mapan bukan penghalang bagi idealisme Yoyon dalam menulis dan bermusik. Sebelumnya, frontman Klepto Opera dan Ballerina's Killer ini sudah menghasilkan tiga buah buku. Pertama adalah novel berjudul "Apostolik" yang terbit pada tahun 2004. Saat itu dicetak terbatas dan hanya beredar di beberapa outlet kecil seperti Omuniuum dan Tobucil. Tapi novel ini tidak berumur lama, dibredel lantaran temanya yang sensitif dan menyinggung agama. "Padahal waktu nyetak modalnya pinjem emak, gak balik deh..." kata Yoyon.

Buku kedua "Memulai Band Indie" terbit pada tahun 2009 dan sempat didistribusikan pada toko buku arus utama. Sedangkan buku ketiga "Grunge Indonesia Still Alive: Catatan Seorang Pecundang" kembali diterbitkan dan didistribusikan secara swadaya melalui jejaring komunitas grunge di seluruh Indonesia. Pada buku ketiga ini terlihat jelas bagaimana pandangan dan kritik Yoyon terhadap perkembangan skena grunge di Indonesia. Gaya menulisnya tanpa tedeng aling-aling ala Suroboyoan sempat memantik kesalahpahaman bagi para penggiat skena grunge sendiri. Tidak banyak orang yang mampu memahami tulisan Yoyon yang kerap dibumbui diksi berbau satir dan sarkasme. "Dulu sempat mau dicari dan dipukuli segala," kata Yoyon.

Yoyon tidak pernah berhenti menulis, terutama kegelisahannya terhadap musik grunge hari ini. Tulisan tersebar di Facebook dan beberapa blog. Zine yang akan terbit sendiri mulanya adalah kumpulan tulisan Yoyon yang muncul dalam blog grungeejumping.blogspot.com. Sebagian besar merupakan hasil obrolan dengan, "Beberapa orang yang nyambung, macam Atthur (Razaki) Taman Nada," dan yang patut dicatat,"bahwa ide-ide saya tetap sama seperti dulu yaitu mengembalikan grunge ke rootnya alternative music, yang mana, ibarat taman yang luas, tidak ada sudut gelap dan mati."

Grungee Jumping: Indonesian Noise & Raw

Beberapa hari ini hujan memang menjadi-jadi dan nampak tak seperti Surabaya yang biasanya, mulai mengurangnya aktifitas di luar sampai puji dan cela yang muncul di media-media sosial akibat adanya hujan sendiri. Namun ada yang sedikit berbeda di C2O Library–perpustakaan urban yang bertempat di Jl. Dr Cipto 20—pada hari Rabu, 3 Juli 2013 nampak perhelatan sebuah acara bertajuk "Soft Launching: Grungee-Jumping!".

"Lebih baik simpan kebenaran "Grunge"mu untuk dirimu sendiri kawan!"

Itu cukilan kalimat yang terdapat pada salah satu artikel GrungeeJumping!, zine yang diluncurkan sore itu. Terasa terlalu kurang jika zine ini hanya dibaca dan tidak diseksamai lebih dalam, bagaimana kalimat tersebut sangat menunjukan sikap idealis harus mampu sejajar dengan kebenaran yang berlaku. Grungee-Jumping! adalah sebuah free xeroxed zine yang berisi seleksi tulisan-tulisan dari blog yang bernama sama. Ini adalah sebuah proyek murni ego pribadi ucap seorang bapak bernama Yoyon atau yang lebih dikenal dengan julukan YY. YY adalah salah seorang perintis dari band yang cukup lekat namanya di telinga para scenester lawas yaitu Klepto Opera, YY juga memadu kasih lebih dalam dengan istrinya, Uki dalam satu band bernama Ballerina's Killer untuk kalian ketahui.

***

YY memilih zine sebagai satu-satunya opsi media yang dapat menampung band-band bagus yang tak tertampung oleh media lebih mapan, selain juga sebagai ruang untuk opini dan ide orang-orang yang patut untuk dituangkan dan dibagikan. Pada pendeklarasian zine pertama ini, ada sangat banyak informasi dan konten yang sungguh menarik. Seperti yang saya dapati sebuah artikel "Bagaimana apabila grunge hanyalah sebuah era dan bukan genre?" yang merupakan hasil sebuah diskusi dan wacana dengan beberapa penggerak grunge scene dengan segala opininya, mengekor pula celetukan di akhir tulisan yang sungguh bijaksana. Ada juga sebuah artikel yang membahas tentang betapa musikalnya kita, dan sejumlah wawancara menarik dengan beberapa musisi noise dan grunge seperti Adith Arpappel, Andina Putri (Becuz). Zine ini bisa sangat banyak membuka wawasan kita tentang grunge dan noise yang masih satu rumpun secara lebih khusyuk juga untuk lebih mengenalkan diri kita dengan local scene dengan segala ketertarikannya. Untuk mengetahui secara lebih cobalah tengok ke www.grungeejumping.blogspot.com

Baiklah, kembali lagi tentang soft launching GrungeeJumping! yang menjadi sebuah kehangatan tersendiri di antara hujan yang tak terkira-kira datang. 50 orang lebih yang kebanyakan adalah penggiat grunge scene berkumpul di lorong dan ruang C2O Library. Keguyuban sangat terlihat malam itu. Malam itu sebenarnya si tuan dari acara yaitu YY awalnya memilih venue di teras belakang C2O Library, namun sayang hujan sepertinya sedang terlalu mesra dengan Surabaya, maka diputuskanlah

venue pindah ke dalam ruangan perpustakaan. Acara yang akhirnya dimulai pada pukul 7 malam dengan menayangkan sebuah film dokumenter dari Pixies berjudul Gouge. Pixies sendiri adalah sebuah band yang banyak mempengaruhi musik alternative di era 90an.

Film Gouge

Sejenak setelah film berakhir, silih-berganti para pengunjung mulai mempersempit ruang dalam C2O Library, lalu meluber keluar karena malam itu tuan dari sang acara telah menyiapkan pertunjukan musik kecil-kecilan dengan mengandalkan 2 ampli kecil, floor tom, cajon dan beberapa gitar. YY mulai memanggil satu-persatu band yang tampil. Singing Bird, Koma, Block G, Dirty Box, The Mumet, Mooikite, dan Gemintang Kirana menjamu mereka semua yang telah menerjang hujan dengan beberapa lagu-lagu alternative dan grunge yang tidak asing di telinga kita mulai dari Pearl Jam, Blind Melon sampai musik dalam negeri yaitu Navicula. Beberapa penampil juga menyajikan lagu-lagu mereka sendiri seperti Mooikite dengan In Nebula-nya. Mereka semua bergantian masing-masing membawakan 3 lagu, namun sayang Becuz salah satu dedengkot noise rock dari Malang berhalangan hadir malam itu.

Mooikite

Ada hal yang menarik pada malam itu, meski grunge sendiri kerap kali berkorelasi dengan frustasi seperti yang dibahas juga dalam salah satu artikel GrungeeJumping!, nyatanya suasana keceriaan lebih banyak bertebaran di C2O Library malam itu karena tak hanya perihal temu kangen teman-teman lama, perihal terdeklarasinya GrungeeJumping!, juga karena tuan dari acara turut serta membagikan gratis CD kompilasi Smile Sounds, CD album Kaca Pembesar dan juga beberapa hadiah menarik dari koleksi Toko Piringan Hitam yang juga ikut membuka lapaknya yang penuh harta karun bagi para pecinta musik era 90an.

Toko piringan hitam

Sayang, tepat pukul 10 malam acara dinyatakan usai meskipun banyak dari para pengunjung masih enggan untuk berpaling dari keseruan malam itu. Namun demi kenyamanan bersama satu-persatu dari mereka mulai beranjak segera keluar dari C2O Library. Seiring terdengarnya ucapan terima kasih kepada setiap orang yang telah hadir dan banyak membantu malam itu, sembari perlahan saya mengemas satu edisi GrungeeJumping! dan satu kaset Best of Bob Dylan yang saya dapat pada hari yang sama.

Ditulis oleh Atthur Razaki. Suara di Taman Nada. Sedang terdampar dalam tugas KKN di C2O.

Foto: Dimas Giswa Prasiddha

LINIMASA SERPIHAN **ZINE DI SURABAYA**

**tidak sesuai skala!*

Ini adalah pemetaan awal linimasa *zine* yang kami ketahui terbit di Surabaya. Pastinya, linimasa ini jauh dari lengkap, terbatas oleh apa yang kami ketahui. Sayangnya, kami maha tidak tahu.

Jika kamu memiliki *zine*—atau info mengenai *zine*—yang diterbitkan di Surabaya yang belum tercantumkan di sini, jangan ragu-ragu menambahkan dan mencoretkannya di sini!

Silakan sobek halaman yang telah kamu tambahkan, dan kirimkan linimasa yang telah kamu modifikasi ke:

C2O library & collabtive
Jl. Dr. Cipto 20 Surabaya 60264

Atau email scan/foto halaman ke:
info@c2o-library.net
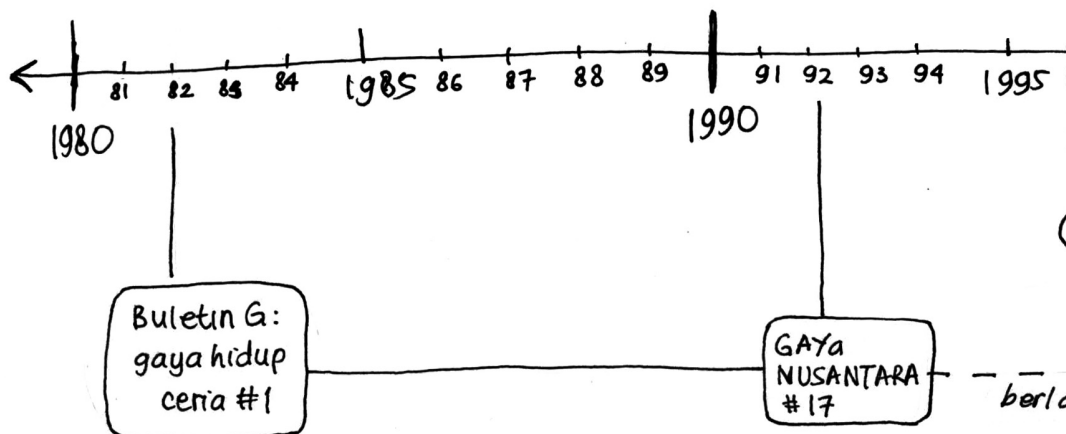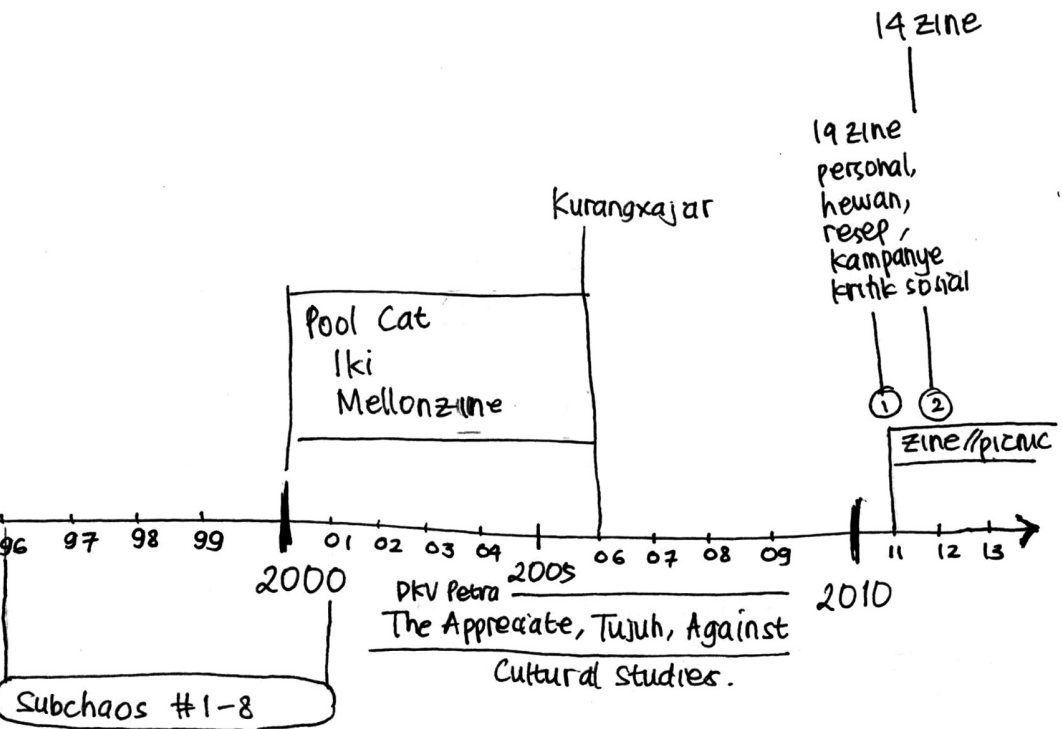
Cek juga:
http://diy.c2o-library.net/2012/11/zinepicnic-2-omnibus/?lang=id
http://diy.c2o-library.net/2011/10/zinepicnic-market/
Boellstorff, T. "Zines and Zones of Desire: Mass-Mediated Love, National Romance, and Sexual Citizenship in Gay Indonesia." *Journal of Asian Studies* 63(2):367-402

AKU DI KANDANG MACAN

A Sounds+Stories project by Warmwild
21 Juli 2013
Jam 18.30 di C2O Library

Bagi kami, dan mungkin juga bagi sebagian besar orang, setiap hal berharga. Sesederhana membuka kulkas dan menemukan botol bir dengan isi yang tibatiba saja tinggal separuh. Ada cerita panjang di balik minuman yang hilang atau tersisa. Ada begitu banyak kemungkinan yang mengambang di udara dan menantinanti untuk diceritakan dengan segala macam perspektif.

Dalam "Aku di kandang macan" kami bercerita dengan perspektif kami masingmasing mengenai kandang macan, sebuah rumah dan studio musik yang cukup terkenal di scene musik rock Surabaya. Karya ini terangkum dalam 2972 detik ambience drone dan 1815 kata fiksi bebas.

Warmwild adalah Novielisa dan Ign Ade. Bermula pada bulan Januari 2013, keduanya sepakat untuk memulai kolaborasi atas nama Warmwild. Project pertama berjudul "Love is a bore" sebuah animasi untuk festival komik Cergamboree di Surabaya. "Aku di Kandang Macan" adalah project yang kedua.

www.warmwild.blogspot.com
Twitter: @warmwild

Catatan seorang Zinester

Beberapa tahun terakhir dan masih berjalan, saya melirik (kembali) zine sebagai aktivitas yang penuh interaksi sosial dan kejutan. Saya pun tiba tiba menjadi zinester, membuat personal zine & omnibus zine, menyelenggarakan zinester gathering bertajuk zine// picnic, dan pastinya rajin bertukar zine dengan kawan kawan di Jawa dan Kalimantan. Rasa ingin selalu berbagi karya, pengalaman, pengetahuan, pertanyaan, keraguan, kebahagiaan dikemas dalam banyak zine. Berkenalan dengan zinester kota/negara lain menjadi suatu kesenangan dan menghadiri zinester gathering di kota lain menjadi suatu perjalanan berharga.

Saat ini di Indonesia, zine adalah populer dalam underground (music) scene dimana zine sebagai salah satu media alternatif yang dipakai untuk membahas isu dan distribusi informasi dalam scene tersebut. Sampai sekarang zine tetap efektif meskipun zine fisik (fotokopian) berkurang digantikan dengan webzine (zine berbasis website) dan zine berbasis social media (facebook/twitter/tumblr). Meskipun tidak banyak zine cetak, tapi setiap tahun selalu ada kemunculan zine (musik), yang barusan lahir adalah Another Space.

Di Indonesia, zine akrab dikenal se-

bagai media perlawanan terhadap media besar dan dalam perkembangannya mulai hadir personal zine dengan tema-tema yang tidak bermaksud melakukan perlawanan melainkan lebih “bersenang-senang”. Dan zine tidak hanya milik underground scene, semua komunitas dan semua orang bisa menggunakan zine sebagai media untuk mendistribusikan informasi dan gagasan dengan biaya yang murah dan bebas suka suka.

Tahun ini saya mengikuti zine workshop yang dibuat oleh Danielle Hakim, alasan dia membuat zine workshop (padahal dia bukan zinester) adalah kedai fotokopi bertebaran bagai warung makan, mudah mengakses mesin fotokopi, kehidupan sehari-hari orang Indonesia dekat dengan mesin fotokopi, dan kebanyakan zine diproduksi dengan mesin fotokopi. Sementara di negara asalnya Australia, penggunaan mesin fotokopi diliputi banyak peraturan.

Saya mulai mengabsen zinester di Surabaya. Zine di Surabaya muncul sekitar tahun 1996 dengan kelahiran Subchaos, zine kolektif dengan tema hardcore/punk yang dibuat oleh Aik bersama kakak kandungnya namun tenggelam pada tahun 2001 saat Aik memutuskan membuat Subchaos #8 sebagai edisi perpisahan. Subchaos bangkit dari kubur pada tahun 2011, dengan mengganti haluan yaitu membawa isu Islam dalam skena musik hardcore/punk.

Gelombang kedua sekitar awal tahun 2000-an muncul beberapa zine dari scene musik indie-pop seperti Pool Cat dan Iki. Menyusul Mellonzine yang tenggelam pada tahun 2006. Juga pada tahun 2006, Bembi menerbitkan kurangX-ajar, saat itu hanya tinggal dia seorang yang membuat zine dalam skena musik hardcore/punk. Hadir pula Arus Bawah hingga tahun 2008 besutan Muhammad Fitrah yang dikenal sebagai founder No Label Records & Distro.

Bisa dibilang bahwa zine//picnic #1 pada Oktober 2011 menjadi penanda gelombang ketiga pergerakan zine di Surabaya dengan kelahiran 11 zine yaitu Sometimes I Do Mind The Animals, coretmoret, Botol, Dumb, main(k)an, Kremi, Aligator, KHAAK, Tropical Rembulan, Helloworld, Sunshine, dan peluncuran Subchaos #9, Halimun #6, dan kurangXajar#4. Juga di-share-kan beberapa edisi SA’I, Manazine, Seize, Ultrassafinah, JMAA, dan Katalis. Benar-benar kejutan, total 19 zine!

Berlanjut zine//picnic #2 pada Oktober 2012 yang menghasilkan zine//picnic omnibus; kemunculan edisi kedua dari coretmoret, Kremi, Tropical Rembulan, Sometimes; sejumlah zine baru : Brielle & Joanne, Ingustrasi, Pregnant & Confused, Turis Kecetit; terbitnya kurangX-ajar #6 dan halimun #15.

Sekarang di C2O Library terdapat zine corner, menaruh sejumlah koleksi zine kami untuk dibaca oleh pengunjung C2O Library. Kami juga merencanakan zine//picnic #3 Oktober mendatang. Selalu siap untuk menyanyikan zine dan merayakan berbagi.

Anitha Silvia
Surabaya, 30 Juni 2013

http://ayorek.org

FB/groups/ayorek/

Twitter: @ayorek_org

Apa itu **AYOREK.ORG**?
Dibilang media perlawanan juga bukan
Dibilang media senang-senang juga bukan
(Masio dibilang media senep-senep ya ora...)

Ya pokoke pengen digawe bareng-bareng
Demi berbagi ngunu (halah)
Cerita warga dan kota Surabaya (halah maneh)

- Tram uap & listrik
- Rujak sawi asin
- Tambak garam Benowo
- Kolam renang di Pasar Atom
- Fashion di mall-mall Surabaya
- Sate karak
- dsb dst

Sampe tempat cangkruk dan acara-acara sip Surabaya...
Monggo dipun sruput.

Pameran Zine
13 - 14 juli 2013
15:00 - 21:00
(Pembukaan 19.00)

Workshop Hand Craft oleh Magic Finger Syndicate

workshop handmade Bindery
15:00 - 16:00 13 Juli 2013
oleh : Anggi

Workshop Kolase Reused Notes
16:00 - 17:00 | 13 Juli 2013
oleh : Mita Needle N' Bitch

Workshop Zine oleh Jogjakarta Zine Attack!

Workshop Zine
15:00 - 16:00 | 14 Juli 2013
oleh : Indra Menus

Optimalisasi MS Word dalam membuat zine
16:00 - 17:00 | 14 juli 2013
Oleh : Mindblasting

Offline Zine Sharing
18.00 - 21.00 | 14 juli 2013

Bazaar Hand Made Stuff
13:00 - 21:00 | 13-14 Juli
Stand : Magic Finger Syndicate, Needle N' Bitch, Animal Friends Jogja, Harstein + Smash Division, Zine//picnic, Pinopico serta stand zine maker

Magic Finger Syndicate and Jogjakarta Zine Attak! presents:

Hand Made Zine Fair 2013

13-14 Juli 2013
Kedai Belakang, Taman Siswa
(Belakang resto Mie Bakso Idola/ CK Taman Siswa)

Info Zine & Media Alternatif

Notes from Underground: Zines and the Politics of Alternative Culture
Stephen Duncombe, 1997
Call Number: 050 DUN Not
Sejarah zine dan penerbitannya di Amerika

Alternative Media
Chris Atton, 2011
Ebook PDF*
Memberi gambaran yang lebih besar mengenai media alternatif, termasuk zine (bab 3), sehubungan dengan perubahan media

"Whatever I Want: Media and Youth in Indonesia before and after 1998"
Inter-Asia Cultural Studies 7(1)
Nuraini Juliastuti, 2006
Artikel PDF*
Menelusuri perubahan media dan anak muda sebelum dan sesudah 98, sehubungan dengan pers mahasiswa dan zine.

Understanding Community Media
Kevin Howley, 2011
Ebook PDF*
Tidak sekedar membahas zine, tapi membahas berbagai bentuk media komunitas dan warga

"Zines and Zones of Desire: Mass-Mediated Love, National Romance, and Sexual Citizenship in Gay Indonesia"
Journal of Asia Studies 63(2)
Tom Boellstorff, 2010
Artikel PDF*
Tom mengkategorikan majalah-majalah publikasi LGBTIQ sebagai zine. Topik gender & seksualitas juga sebenarnya sangat sering dibahas dalam zine.

* = sila hubungi kami di info@c2o-library.net untuk mendapatkan PDFnya

FB Group We Love Zines
https://www.facebook.com/groups/welovezines

ZINE//PICNIC volume 1
http://diy.c2o-library.net/2011/10/zinepicnic-market/

ZINE//PICNIC volume 2
http://diy.c2o-library.net/2012/11/zinepicnic-2-omnibus/?lang=id

Tokyo Zinester Gathering
http://zinestergathering.blogspot.com/

Here Today Gone Tomorrow
http://mes56.com/event/here-today-gone-tomorrow-pameran-dan-presentasi-proyek-residensi-seni-oleh-danielle-hakim-australia/

Koleksi Zine
http://www.koleksizine.com/

PUNYA INFO LAIN?
Silakan tuliskan di bawah...

KOLEKZINE!

*semoga akan bertambah!

1. Papernoise
2. Primitif Zine
3. Another Space
4. Arus Bawah
5. Majemuk
6. RAR
7. Madafakah
8. Cetak Tangan
9. Paper Zine
10. Distraction
11. Mellon Zine
12. Sorge Magazine
13. Tugitu Unite
14. Utek Jancuk
15. Komik Pinter
16. With or Without You Zeen
17. Never Climbing Goat
18. MIXMAGZ
19. Jurnal Akar
20. Lust Slash Desire
21. Bagi Bagi Zine
22. Mulyakarya Takalog
23. Au Revoir
24. Sedaun Lontar
25. Di Udara
26. Bystanders
27. Wasted Rockers
28. Sunciety!
29. Bungkamsuara
30. The Wildsociety
31. The Loneliest Profession in The World
32. Warta Jaya
33. Salah Cetax
34. Punk Life Zine
35. Life

Silakan baca, dapatkan, atau sumbangkan zine di C2O.